



METODE MENGAJAR DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Kajian Tafsir Tarbawi)

MUHAMMAD ZAKIR

Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

E-mail: zakir.lhj@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Islam dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan pengetahuan dan sikap yang dimiliki para lulusan berguna bagi pembangunan selanjutnya, baik di lembaga pendidikan dasar, menengah, maupun di masyarakat, mutu suatu lembaga pendidikan akan terselenggara jika proses belajar mengajar dapat diselenggarakan secara efektif dan efisien. dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenal pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar adalah cara-cara mengajar yang dapat ditempuh dalam memudahkan transferensi ilmu kepada peserta didik, sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Ada beberapa metode mengajar dalam pendidikan Islam, antara lain adalah: Metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan eksperimen, metode pemberian tugas (resitasi) dan metode kerja kelompok. Kemudian menurut Abdurahman An-Nahlawi, metode-metode yang dapat di terapkan dalam pendidikan agama Islam diantara yaitu metode Hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, metode kisah Qur'ani dan Nabawi, metode Amsal (perumpamaan) metode Keteladanan, metode Pembiasaan, metode Ibrah dan Mau'izzah, dan metode Targhib wa Tarhib.

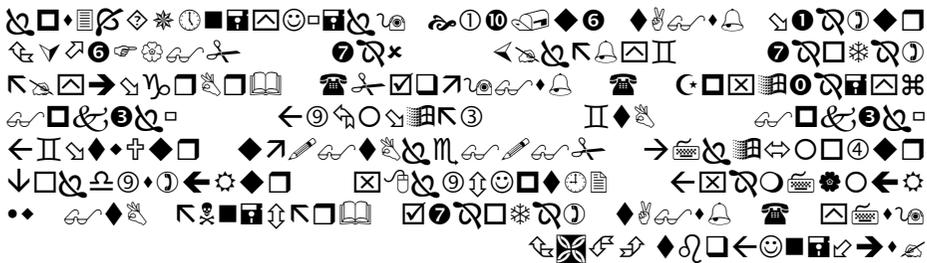
Kata Kunci: Metode, Pendidikan Islam.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Pendidikan Islam sebenarnya merupakan suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik. Sehingga Seseorang muslim disiapkan dengan baik untuk melaksanakan tujuan kehadirannya di sisi Tuhan sebagai hamba dan wakil-Nya di muka bumi.²

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30:



Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqarah: 30).

¹Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 22.

²Taufik Abdullah dan Sharon Shidqie, *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, terj. Rochman Ahwan, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 409.

Pendidikan Islam sangatlah penting dalam pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik dan merupakan suatu proses persiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.³

Dengan demikian pendidikan merupakan pondasi dasar dalam rangka membentuk kepribadian manusia, sehingga manusia dapat menjadi seorang muslim yang baik (*insan kamil*) untuk dapat mengembangkan potensi dirinya baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifatullah di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai ilahiyah yang didasari pada ajaran agama (Al-Qur'an-Hadits) pada semua dimensi kehidupannya.

Dalam proses belajar-mengajar tingkat kecerdasan dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran sangat tergantung kepada guru dalam menerapkan metode mengajar. Manakala metode mengajar itu baik maka semakin baik pula mutu dan nilai ilmu pengetahuan itu. Dalam hal ini gurulah yang sangat berperan dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Metode yang diaplikasikan dalam proses belajar mengajar haruslah sesuai dengan kemampuan siswa, serta fasilitas yang mendukungnya, baik sarana maupun pra sarana.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode dan Pendidikan Islam

Sebelum kita membahas tentang metode mengajar dalam pendidikan Islam terlebih dahulu kita melihat firman Allah Swt

³Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT Layos Wacana Ilmu, 1999), hal. 3.

tentang metode dan dasar-dasar dakwah Rasulullah saw dalam surat An-Nahl : 125 yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ ارْجِعُوا إِلَى اللَّهِ ذُنُوبَكُمْ وَإِلَى رَسُولِهِ خُذُوا الصَّالِحَاتِ لَعَلَّكُمْ تَخْشَوْنَ ۝ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غُيُوبَ قُلُوبِكُمْ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah⁴ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125).

Pedoman-pedoman pokok dalam melaksanakan dakwah Islam⁵:

1. Dakwah itu semata-mata ditujukan kepada agama Allah dan untuk Allah dengan hikmah ilmiah.
2. Mempergunakan perdebatan secara ilmiah dalam berdakwah dan dengan bahasa yang halus.
3. Sabar, lapang dada adalah sikap yang baik dalam menghadapi rintangan dan kesulitan berdakwah dan menyampaikan ajaran selama kesabaran itu tidak mengurangi kehormatan berdakwah.
4. Kekuatan dan pertolongan Allah swt selalu bersama dengan orang-orang yang takwa dan orang yang berbuat kebaikan.

⁴Hikmah ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1991), hal. 507.

Pada awalnya ayat ini berkaitan dengan dakwah Nabi Muhammad saw. Kalimat yang digunakan adalah fiil amar “*ud’u*” (asal kata dari *da’a-yad’u-da’watan*) yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. Dalam kajian ilmu dakwah maka ada prinsip-prinsip dalam menggunakan metode dakwah yang meliputi hikmah, maudhi’ah hasanah, mujadalah. Metode ini menyebar menjadi prinsip dari berbagai system, berbagai metode termasuk komunikasi dan pendidikan. Seluruh dakwah, komunikasi dan pendidikan biasanya merujuk dan bersumber pada ayat ini sebagai prinsip dasar sehingga terkenal menjadi sebuah “*metode*”.

Begitulah metode Rasulullah dalam melaksanakan dakwah/pengajaran kepada umat dengan pengajaran yang baik dan bijaksana. Oleh karena itu strategi atau metode mengajar itu sangat penting dalam melaksanakan pendidikan kepada peserta didik.

Metode mengajar juga hendaknya didasarkan atas dasar fitrah (sifat kejiwaan) manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan dan kebutuhan akan kasih sayang dari seorang pendidik. Sifat penyayang harus dimiliki oleh setiap pendidik yang menginginkan keberhasilan dalam mendidik anak.

Sebagaimana sabda Nabi Muhamad saw adalah:

عن عائشة رضي الله عنهما قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ان الله رفيق يحب الرفق ويعطي على الرفق ما لا يعطي على العنف وما لا يعطي على ما سواه . (رواه امام احمد)

Artinya : Dari Aisyah r.a Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya Allah Maha lemah-lembut yang sangat dicinta kelembutan dan memberi kepada sikap lemah-lembut sesuatu yang tidak diberikan kepada

*sifat kasar dan yang tidak diberikan kepada selainnya. (HR Imam Ahmad).*⁶

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁷ Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqat*”, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah: cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud.⁸ Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara-cara mengajar yang dapat ditempuh dalam memudahkan transfermasi ilmu kepada peserta didik, sehingga mudah dipahami dan dimengerti.

Pendidikan merupakan “pimpinan yang diberikan dengan sadar dan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anaknya dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat”.⁹

Pendidikan Islam dalam bahasa arab adalah “*Tarbiyah Islamiyah*” asal kata *Tarbiyah Islamiyah* tersebut adalah “*rabba*” yang

⁶Al-Maghribi bin As-Said, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Terj. Zainal Abidin, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hal. 156.

⁷M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. V, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 6

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 652

⁹M. Ngalim, Mp. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 11.

berarti mendidik.¹⁰ Sedangkan pendidikan Islam secara istilah adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan dalam menyampaikan ajaran dan memberi motivasi.¹¹ Sedangkan pengertian Tarbiyah Islamiyah secara khusus adalah merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh generasi yang besar ke generasi yang kecil dengan tujuan membangun dan mengembangkan menjadi insan yang mulia.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut dengan *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*. Kata *muallim* isim fail dari *'allama*, *yuallimu*, sedangkan kata *muaddib*, berasal dari *addaba*, *yuaddibu*.

Ketiga kata itu, *murabbi*, *muallim* dan *muaddib* mempunyai makna yang berbeda, sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna.

Istilah *murabbi* misalnya, sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani atau rohani. Pemeliharaan seperti ini terlihat dalam proses orang tua membesarkan anaknya. Mereka tentunya berusaha memberikan pelayanan secara penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat dan kepribadian serta akhlak yang terpuji.

Sedangkan untuk istilah *muallim*, pada umumnya dipakai dalam membicarakan aktivitas yang lebih terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan, dari seseorang yang tahu kepada seorang yang tidak tahu. Adapun istilah *muaddib*, lebih luas dari istilah *muallim* dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam.

2. Hal-hal yang Perlu diperhatikan dalam Pemilihan Metode

¹⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 25.

¹¹Ibid, hal. 27

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode tersebut adalah sebagai berikut:¹²

- a. Metode pembelajaran harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Pada dasarnya belajar itu berwujud melalui pengalaman, memberi reaksi dan melakukan, belajar merupakan akibat dari kegiatan peserta didik.
- b. Metode tersebut harus memanfaatkan hukum pembelajaran. Kegiatan metode dalam pembelajaran berjalan dengan cara tertib dan efisien sesuai dengan hukum-hukum dasar yang mengatur pengoperasiannya.
- c. Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran. Ilmu tanpa amal (praktek) seperti kayu tanpa buah.
- d. Metode harus merangsang kemampuan berfikir dan nalar para peserta didik.
- e. Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan dan sikap peserta didik, karena semua ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan.
- f. Metode pendidikan Islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis. Sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya monoton dengan satu macam metode saja. Seorang pendidik mampu memilih salah satu dari berbagai alternative yang

¹²Tayar Yusuf, Syaifur Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), hal. 10.

ditawarkan oleh para pakar yang dianggapnya cocok dan pas dengan materi, multi kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan, serta suasana pada waktu itu.¹³

g. Satu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran, satu materi atau mata pelajaran memerlukan banyak metode.

h. Kebaikan dan kekurangan suatu metode

Dari masing-masing metode yang banyak itu, sudah barang tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya. Akan tetapi kekurangan suatu metode tertentu dapat dilengkapi oleh keunggulan dalam suatu metode yang lain. Oleh karena itu perlunya memakai banyak metode dalam setiap kali pengajaran di kelas.

Selain metode, dan pendekatan pembelajaran, terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

¹³Mahmud Syad Sulthan, *Muqaddimah Fi Al-Tharbiyah*, (Qahirah: Dar Al-Ma'arif, 1979), hal. 107.

3. Macam-macam Metode Mengajar dalam Pendidikan Islam

Berikut ini akan dibahas beberapa metode-metode mengajar dalam pendidikan Islam, antara lain adalah sebagai berikut:¹⁴

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik.

Ciri-ciri yang menonjol dalam metode ceramah, dalam pelaksanaan pengajaran di kelas adalah peranan guru tampak sangat dominan. Adapun murid hanya mendengarkan dengan cermat dan mencatat isi ceramah yang disampaikan guru di depan kelas.

Keunggulan metode ceramah adalah:

1. Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya.
2. Pengorganisasian kelas lebih sederhana dan mudah dilaksanakan.
3. Guru dapat menguasai situasi kelas.
4. Tidak terlalu banyak memakan biaya dan tenaga.

Kelemahan metode ceramah adalah:

1. Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauhmana pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan
2. Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru.
3. Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa.
4. Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu

¹⁴M. Basyiruddin Usman, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, Cet III, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), hal. 33.

argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir dan mengeluarkan pendapatnya dalam memecahkan suatu masalah.

Keunggulan metode diskusi ini adalah:

1. Suasana kelas menjadi bergairah dan semangat.
2. Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis.
3. Hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena siswa secara aktif mengikuti diskusi yang berlangsung dalam kelas.

Kelemahan metode diskusi ini adalah:

1. Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
2. Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
3. Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah dan sistematis.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan. Bilamana metode tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.

Keunggulan metode tanya jawab adalah:

1. Untuk mengarahkan proses berfikir siswa.
2. Kelas akan menjadi hidup karena siswa dibawa ke arah berfikir secara aktif.

3. Siswa terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.
4. Dapat mengaktifkan resensi siswa terhadap pelajaran yang lalu.

Kelemahan metode Tanya jawab ini adalah:

1. Waktu yang digunakan dalam pelajaran tersita dan kurang dapat dikontrol secara baik oleh guru karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa.
 2. Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa bilamana terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenan dengan sasaran yang dibicarakan.
 3. Jalannya pengajaran kurang dapat terkoordinir secara baik, karena timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang mungkin tidak dapat dijawab secara tepat baik oleh guru maupun oleh siswa.
- d. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dan guru meminta kepada siswa untuk memperlihatkan atau mempraktekkan di depan kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat dengan menggunakan boneka, demonstrasi tentang tata cara bersuci dan sebagainya.

Metode eksperimen ialah cara pengajaran di mana guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi. Sebagai contoh: percobaan ternak ayam buras, mencangkok pohon jeruk dan sebagainya.

Keunggulan metode demonstrasi dan eksperimen adalah:

1. Untuk memberikan latihan keterampilan tertentu kepada siswa.
2. Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat terampil melakukannya.

3. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat.
4. Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi atau eksperimen yang diadakan.

Kelemahan kedua metode tersebut adalah:

1. Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama.
2. Metode ini tidak akan efektif jika tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.
3. Sukar untuk dilaksanakan apabila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.
- d. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode resitasi biasa disebut metode pemberian tugas atau pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran. Sebenarnya penekanan metode ini terletak pada jam pelajaran berlangsung di mana siswa disuruh untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan di laboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar dan sebagainya.

Keunggulan metode resitasi ini adalah:

1. Siswa lebih banyak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga memperkuat daya ingatan mereka.
2. Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu di luar jam pelajaran ataupun kekosongan waktu di rumah.
3. Siswa menjadi lebih aktif dan memiliki rasa tanggung jawab.

Kelemahan metode resitasi ini adalah:

1. Dapat menimbulkan keraguan, karena adanya kemungkinan pekerjaan yang diberikan kepada siswa justru dikerjakan oleh orang lain.
2. Guru sering mengalami kesukaran dalam memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa.
3. Bilamana tugas terlalu dipaksakan dapat menimbulkan terganggunya kestabilan mental dan fikiran siswa.
- e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan system gotong royong. Dalam prakteknya ada beberapa jenis kerja kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan yang dicapai, umur dan kemampuan siswa, fasilitas dan media yang tersedia dan sebagainya.

Keunggulan metode kerja kelompok adalah:

1. Kegiatan kelompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti: adanya kerjasama, toleransi, berfikir kritis, disiplin dan sebagainya.
2. Timbulnya persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok.
3. Anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.

Kelemahan metode kerja kelompok ini adalah:

1. Terlalu banyak persiapan-persiapan dan pengaturan yang kompleks dibandingkan dengan metode lainnya.
2. Bilamana guru kurang kontrol akan terjadi persaingan yang negatif antar kelompok.
3. Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir siswa yang cakap dan rajin, sedangkan siswa yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada teman-temannya dalam kelompok tersebut.

Demikianlah di antara kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan metode-metode mengajar dalam pendidikan Islam. Untuk lebih sukses dalam menerapkan sebuah metode, maka pendidik perlu menerapkan beberapa metode dalam satu mata pelajaran dan mengkombinasikannya dengan metode-metode lain.

Menurut Abdurahman An-Nahlawi, diantara metode-metode yang dapat di terapkan dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam yaitu metode Hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, metode

kisah Qur'ani dan Nabawi, metode Amsal (perumpamaan) metode Keteladanan, metode Pembiasaan, metode Ibrah dan Mau'izzah, dan metode Targhib wa Tarhib.¹⁵

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenal pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar.

Seiring dengan hal tersebut, seorang pendidik berhadapan langsung dengan siswa, maka guru dituntut untuk cermat dalam memilih dan menentukan metode apa yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai.

C. PENUTUP

Metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara-cara mengajar yang dapat ditempuh dalam memudahkan transfermasi ilmu kepada peserta didik, sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Pendidikan Islam dalam bahasa arab adalah "Tarbiyah Islamiyah" asal kata Tarbiyah Islamiyah tersebut adalah "rabba" yang berarti mendidik. Dengan kata lain pengertian Tarbiyah Islamiyah secara khusus adalah merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh generasi yang besar ke generasi yang kecil dengan tujuan membangun dan mengembangkan menjadi insan yang mulia.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode tersebut adalah: Metode pembelajaran harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri, hukum pembelajaran, didasarkan atas teori

¹⁵Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995) hal. 204.

dan praktek yang terpadu dengan baik, merangsang kemampuan berfikir dan nalar para peserta didik, harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan dan sikap peserta didik. Metode mengajar dalam pendidikan Islam juga harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis. metode mengajar dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran, satu materi atau mata pelajaran memerlukan banyak metode. Dan mengetahui kebaikan dan kekurangan suatu metode.

Ada beberapa metode mengajar dalam pendidikan Islam, antara lain adalah: Metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan eksperimen, metode pemberian tugas (resitasi) dan metode kerja kelompok. Kemudian pula menurut Abdurahman An-Nahlawi, diantara metode-metode yang dapat di terapkan dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam yaitu metode Hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, metode kisah Qur'ani dan Nabawi, metode Amsal (perumpamaan) metode Keteladanan, metode Pembiasaan, metode Ibrah dan Mau'izzah, dan metode Targhib wa Tarhib.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Al-Maghribi bin As-Said, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Terj. Zainal Abidin, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT Layos Wacana Ilmu, 1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- La Torre, C., & Montalto, K. (2016). Transmigration, Multiculturalism and Its Relationship to Cultural Diversity in Europe. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(1), 39-52. doi:10.26811/peuradeun.v4i1.84
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, Cet III, Jakarta: Ciputat Pres, 2005.
- M. Ngalim, Mp. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Mahmud Syad Sulthan, *Muqaddimah Fi Al-Tharbiyah*, Qahirah: Dar Al-Ma'arif, 1979.
- Rajab, T. (2015). An Applied Model of Teaching Materials to Improve Students' Speaking Skill. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(1), 103-118.
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sudarsana, I. (2016). Development Model of Pasraman Kilat Learning to Improve the Spiritual Values of Hindu Youth. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 217-230. doi:10.26811/peuradeun.v4i2.99
- Tabrani ZA. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern)*. Kuala Lumpur: Al-Jenderami Press.
- Tabrani ZA. (2011). Dynamics of Political System of Education Indonesia. *International Journal of Democracy*, 17(2), 99-113.
- Tabrani ZA. (2012). Future Life of Islamic Education in Indonesia. *International Journal of Democracy*, 18(2), 271-284.
- Tabrani ZA. (2013a). Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan). *Serambi Tarbawi*, 1(1), 65-84.
- Tabrani ZA. (2013b). *Pengantar Metodologi Studi Islam*. Banda Aceh: SCAD Independent.
- Tabrani ZA. (2014a). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Tabrani ZA. (2014b). Islamic Studies dalam Pendekatan Multidisipliner (Suatu Kajian Gradual Menuju Paradigma Global). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 211-234.
- Tabrani ZA. (2014c). Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogik Kritis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(2), 250-270. <https://doi.org/10.22373/jiif.v13i2.75>
- Tabrani ZA. (2015). *Persuit Epistemology of Islamic Studies (Buku 2 Arah Baru Metodologi Studi Islam)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Taufik Abdullah dan Sharon Shidqie, *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, terj. Rochman Ahwan, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Tayar Yusuf, Syaifur Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo, 1995.
- Usman, M. (2015). Teaching Model of Learning English Writing at University. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(3), 441-450.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Yusoff, M. Z. M., & Hamzah, A. (2015). Direction of Moral Education Teacher To Enrich Character Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(1), 119-132.
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.